

Pancasila sebagai Solusi Etis terhadap Krisis Moral di Kalangan Generasi Muda

Sri Yunita¹, Nabila Sari Putri², Endi Saputra³ Ema Ayu Ramanda Hasibuan⁴

¹Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: sr.yunita@unimed.ac.id¹, nabilasariputri99@gmail.com², endisptra21@gmail.com³, emaayuramanda@gmail.com⁴

Alamat: Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: nabilasariputri99@gmail.com

Abstract. This study examines Pancasila as an ethical solution to the moral crisis among Indonesian youth. The background of this research is the serious moral degradation characterized by increasing violence, disrespect for parents and teachers, and the erosion of mutual cooperation values. Using a qualitative descriptive approach with literature study methods, this research analyzes how Pancasila values can be internalized as a living ethical system. The findings indicate that each principle of Pancasila contains universal moral values relevant to addressing modern moral challenges. The internalization of Pancasila values through formal education, family role models, and community social institutions proves effective in shaping youth character with noble morals, nationalism, and high integrity. This study offers novelty by positioning Pancasila not merely as a formal ideology but as an applicable ethical framework in everyday life, making it relevant for facing moral challenges in the globalization era.

Keywords: ethical solution, moral crisis, Pancasila values, youth generation, character education

Abstrak. Penelitian ini mengkaji Pancasila sebagai solusi etis terhadap krisis moral di kalangan generasi muda Indonesia. Latar belakang penelitian adalah degradasi moral yang serius yang ditandai dengan meningkatnya perilaku kekerasan, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta terkikisnya nilai-nilai gotong royong. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur, penelitian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan sebagai sistem etika yang hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap sila Pancasila mengandung nilai moral universal yang relevan untuk mengatasi tantangan moral modern. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan formal, keteladanan keluarga, dan institusi sosial masyarakat terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhhlak mulia, nasionalis, dan berintegritas tinggi. Studi ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan Pancasila bukan sekadar sebagai ideologi formal tetapi sebagai kerangka etika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga relevan menghadapi tantangan moral di era globalisasi.

Kata kunci: solusi etis, krisis moral, nilai Pancasila, generasi muda, pendidikan karakter

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait krisis moral di kalangan generasi muda. Fenomena globalisasi telah membawa perubahan pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tatanan sosial, budaya, dan nilai-nilai masyarakat. Namun, di balik dampak positifnya, globalisasi juga menyebabkan melemahnya nilai-nilai moral dan jati diri bangsa, khususnya pada generasi muda sebagai calon penerus bangsa (Wigunatmo & Najicha, 2023).

Generasi muda saat ini menunjukkan gejala krisis moral yang mengkhawatirkan, seperti meningkatnya individualisme, menipisnya rasa cinta tanah air, dan melemahnya semangat kebangsaan. Masa remaja yang seharusnya menjadi periode pencarian jati diri justru banyak diwarnai oleh orientasi pada kesenangan sesaat dan pengabaian tanggung jawab. Fokus pendidikan pun seringkali tergeser oleh gaya hidup hedonis yang berorientasi pada hiburan (Aisyah & Fitriyatin, 2025).

Realitas masyarakat modern menunjukkan rendahnya moralitas remaja melalui maraknya kasus tawuran antarpelajar, konflik dengan orang tua dan guru, serta aksi perundungan. Situasi ini mempertegas urgensi penanganan krisis moral secara komprehensif. Dalam konteks inilah, Pancasila hadir sebagai jawaban atas kegelisahan tersebut. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila memiliki potensi menjadi kompas moral bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.

Sayangnya, selama ini Pancasila seringkali hanya dipandang sebagai materi hafalan di sekolah tanpa benar-benar dihayati maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, jika dicermati secara mendalam, kelima sila dalam Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral yang sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi generasi muda saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai solusi etis terhadap krisis moral di kalangan generasi muda serta merumuskan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Moral dan Krisis Moral Generasi Muda

Kata moral berasal dari bahasa Latin "Moris" yang berarti adat istiadat, nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Secara hakikat, moral merupakan kumpulan nilai yang mengatur berbagai bentuk perilaku yang seharusnya dipatuhi. Moral berfungsi sebagai kaidah, norma, dan pranata yang mengarahkan perilaku individu dalam berinteraksi dengan kelompok sosial dan masyarakat (Hanifah & Dewi, 2021).

Krisis moral pada generasi muda merupakan gejala sosial yang ditandai dengan menurunnya kesadaran etis, melemahnya empati sosial, dan pergeseran nilai dalam perilaku keseharian. Dalam konteks globalisasi, fenomena ini diperparah oleh derasnya arus informasi dan budaya asing yang memengaruhi pola pikir remaja (Safitri et al., 2024). Generasi muda kini lebih mudah terpapar oleh nilai-nilai materialistik dan hedonistik yang ditampilkan melalui

media sosial, sehingga mengabaikan nilai-nilai moral tradisional seperti kesopanan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

2.2 Pancasila Sebagai Sistem Nilai dan Etika

Pancasila merupakan dasar falsafah negara Indonesia yang berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa. Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata "panca" yang berarti lima dan "sila" yang berarti prinsip atau asas, sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai lima prinsip dasar (Judijanto et al., 2023). Kelima prinsip ini membentuk suatu sistem nilai yang komprehensif yang berperan sebagai pedoman etis dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai fondasi negara, Pancasila berfungsi sebagai instrumen pengendali dalam tata kelola kehidupan berbangsa dan bernegara. Seluruh aspek kenegaraan wajib bersumber pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menegaskan kedudukannya sebagai sumber dari seluruh hukum yang berlaku di Indonesia. Dalam perspektif kontemporer, Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara formal, melainkan juga berfungsi sebagai panduan hidup bermasyarakat yang menjadi landasan moral dan etika dalam setiap pengambilan keputusan (Ardyantara et al., 2023).

2.3 Integrasi Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi solusi strategis dalam mengatasi krisis moral generasi muda. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian dan karakter. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam membentuk kesadaran moral siswa (Ulayya et al., 2024).

Pancasila dalam pendidikan harus bersifat kontekstual, mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai. Misalnya, dalam era digital, siswa perlu diajarkan etika bermedia, tanggung jawab terhadap informasi, serta empati dalam interaksi daring. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat menjadi sarana preventif terhadap krisis moral, sekaligus membentuk karakter pelajar yang kritis, religius, dan berintegritas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) sebagai dasar pengumpulan data dan analisis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai solusi etis

terhadap krisis moral di kalangan generasi muda. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder berdasarkan sumber ilmiah yang relevan seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel akademik, dan dokumen ilmiah yang terbit dalam rentang waktu 2021–2025. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas dan keterkaitannya dengan isu moral, etika, pendidikan karakter, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial dan pendidikan modern.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai etis dan moral yang terkandung dalam Pancasila serta relevansinya dengan perilaku generasi muda di era modern. Pendekatan kualitatif menekankan interpretasi makna dan pemahaman terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan penentuan fokus kajian berdasarkan fenomena degradasi moral yang dialami generasi muda Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengumpulan literatur yang relevan melalui penelusuran database ilmiah dan repositori jurnal. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur guna menjamin kesesuaian dan ketepatan informasi. Temuan penelitian disajikan secara naratif dan analitis untuk menggambarkan peran nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi seperti kemajuan teknologi, pergeseran budaya, serta masuknya nilai-nilai asing (Ulayya dkk., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi membawa dampak besar terhadap nilai-nilai moral generasi muda Indonesia. Globalisasi menciptakan ruang interaksi yang luas, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan moral seperti penyalahgunaan media sosial, menurunnya rasa hormat terhadap orang tua, serta meningkatnya individualisme (Safitri et al., 2024). Nilai-nilai materialistik dan hedonistik kini mendominasi gaya hidup generasi muda yang lebih menekankan pada citra dan kesenangan sesaat daripada tanggung jawab sosial dan spiritual.

Menurut (Desinta et al., 2025), fenomena ini menunjukkan bahwa banyak generasi muda kehilangan arah moral karena kurangnya internalisasi nilai Pancasila dalam pendidikan dan kehidupan sosial. Akibatnya, perilaku menyimpang seperti intoleransi, ujaran kebencian, dan rendahnya empati sosial semakin marak. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila

menjadi sangat penting sebagai dasar moral yang mampu mengarahkan generasi muda untuk hidup beretika dan beradab.

4.1 Analisis Nilai Pancasila sebagai Solusi Etis

Pancasila bukan hanya ideologi bangsa, tetapi juga sistem nilai yang dapat dijadikan pedoman etis dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dalam Pancasila mencakup dimensi spiritual, sosial, dan kemanusiaan yang relevan untuk membangun moralitas generasi muda di tengah tantangan global.

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan manusia untuk beriman, berakhhlak, dan menjunjung tinggi moralitas spiritual. Dalam konteks krisis moral, nilai ini berfungsi sebagai fondasi pengendalian diri dari perilaku menyimpang dan tindakan amoral, baik di dunia nyata maupun dunia digital. Pendidikan keagamaan dan pembiasaan spiritual di sekolah menjadi sarana efektif untuk memperkuat dimensi ini (Desinta et al., 2025).

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengandung nilai empati, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Nilai ini dapat menanggulangi krisis moral yang ditandai oleh rendahnya kepedulian sosial dan meningkatnya perilaku diskriminatif. (Ulayya et al. 2024) menekankan bahwa melalui pembelajaran berbasis kemanusiaan dan kegiatan sosial, remaja dapat belajar menghargai perbedaan serta membangun solidaritas sosial yang kuat.

3. Nilai Persatuan Indonesia.

Nilai Persatuan Indonesia, memiliki makna penting dalam memperkokoh identitas bangsa di tengah arus budaya global. (Adetia et al., 2024) menekankan bahwa nilai persatuan harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan multikultural dan kegiatan kolaboratif yang menumbuhkan semangat kebangsaan. Nilai ini dapat mengarahkan generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh paham yang memecah belah, seperti radikalisme dan intoleransi.

4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan nilai demokrasi yang beradab. Dalam konteks era digital, sila ini dapat diterapkan melalui pembelajaran etika berkomunikasi di media sosial. (Oktaviana & Dewi, 2022) menyatakan bahwa pembiasaan berdiskusi dan berpendapat secara santun di ruang publik digital dapat melatih generasi muda menjadi warga negara yang kritis dan bertanggung jawab.

5. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menegaskan pentingnya kesetaraan dan tanggung jawab sosial. Nilai ini relevan dalam menghadapi budaya kompetitif yang sering menimbulkan kesenjangan sosial di kalangan remaja. Melalui penerapan nilai keadilan sosial, generasi muda didorong untuk menjunjung tinggi integritas, menghormati hak orang lain, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

4.2 Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan dan Kehidupan Sosial

Nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan secara konkret melalui pendidikan karakter dan kegiatan sosial yang berkelanjutan. Menurut (Izzati & Dewi, 2021), penguatan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Guru berperan sebagai teladan moral, sementara kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pembelajaran empati, tanggung jawab, dan kerja sama.

Selain itu, penggunaan teknologi perlu diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter positif. (Ulayya et al., 2024) menjelaskan bahwa literasi digital berbasis nilai Pancasila dapat membantu siswa memahami etika dalam bermedia sosial, seperti menghargai perbedaan pendapat dan menghindari penyebaran informasi palsu. Dengan cara ini, Pancasila menjadi pedoman nyata dalam mengelola kehidupan digital yang beradab.

Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berpegang pada moralitas luhur bangsa. Hal ini sejalan dengan visi nasional untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berkarakter, berdaya saing, dan berkepribadian Pancasila di tengah tantangan global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Krisis moral generasi muda Indonesia merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh globalisasi, revolusi digital, dan perubahan nilai sosial-budaya. Gejala krisis moral tersebut tercermin dalam meningkatnya individualisme, menurunnya rasa hormat, dan melemahnya tanggung jawab sosial. Pancasila hadir sebagai solusi etis yang komprehensif melalui internalisasi nilai-nilainya: Ketuhanan sebagai fondasi spiritual, Kemanusiaan sebagai pedoman empati dan keadilan, Persatuan sebagai pengikat identitas nasional, Kerakyatan sebagai landasan etika berdemokrasi, dan Keadilan sosial sebagai prinsip kesetaraan. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter, keteladanan keluarga, dan penguatan institusi sosial terbukti efektif membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia, nasionalis, dan berintegritas. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya sebagai ideologi formal, tetapi juga kerangka etika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga relevan menghadapi tantangan moral di era globalisasi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi pemerintah dan institusi pendidikan, perlu dikembangkan kurikulum pendidikan karakter berbasis Pancasila yang kontekstual dan aplikatif, dengan metode pembelajaran yang interaktif seperti refleksi, diskusi, dan simulasi peran. Kedua, bagi lingkungan keluarga dan masyarakat, diperlukan program parenting yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila serta penguatan kelembagaan sosial untuk menciptakan ruang interaksi yang mendukung perkembangan moral generasi muda. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris mengenai efektivitas model internalisasi Pancasila di berbagai konteks sosial, serta penelitian tentang pengembangan kode etik digital berbasis nilai-nilai Pancasila untuk mengatur perilaku generasi muda di ruang maya.

tidak hanya sebagai ideologi formal, tetapi juga kerangka etika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga relevan menghadapi tantangan moral di era globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Adetia, M. F., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(3): 1–12.
- Aisyah, N. N., & Fitriyatih, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. 5(1), 329-337.

- Ardyantara, D. M., Pane, M. D., Tatar Purba, S. M., & Saly, J. N. (2023). *Perspektif Pancasila: Konsep, strategi & implementasi*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- Desinta, Aqilah, Z., N., Manik, F., R., Panjaitan, H., & Nababan, R. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Mencegah Krisis Moral di Era Digital melalui Penguatan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(1): 10949-10954.
- Hanifa, D. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila terhadap moral manusia di era revolusi industri 4.0. Qalam: *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 10(1), 17–26.
- Izzati, N., & Dewi, A. D. (2021). Tangis Pancasila Atas Kemerosotan Moral Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*. 1(1): 30-43.
- Judijanto, L., Mawara, R. E., Winarto, B. R., Subakdi, S., Irawatie, A., Ikhwanudin, H., Hardiyanto, L., & Dameria, M. (2024). *Pancasila: Dasar negara dan panduan hidup berbangsa*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktaviani, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam menangani krisis moralitas di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(1): 159–167.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4): 72–80.
- Ulayya, A. T., Mahdy, A. M., Alam, F. R., Rafriansyah, M. Z., & Antoni, H. (2024). Dampak Pancasila terhadap pertumbuhan moral dan etika di kalangan Generasi Z. *Student Research Journal*. 2(6), 260–275.
- Wigunatmo, S., & Najicha, F. U. (2023). *Harmoni Digital: Implementasi Pancasila dalam Era Teknologi*. 1-15.